

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki lahan yang sangat luas yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakatnya. Selain itu, lahan pertanian yang luas tersebut juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian, khususnya usahatani lahan sawah, memiliki fungsi yang sangat besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.¹

Sebagai negara agraris dimana 80% dari jumlah penduduknya bekerja pada sektor pertanian, pertanian sangat berperan penting dalam perputaran roda perekonomian di Indonesia dan untuk memenuhi permintaan kebutuhan pangan khususnya dalam negeri. Sub sektor hortikultura memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian. Komoditas hortikultura berperan penting dalam keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.²

¹ Septiana Indriani Kusumaningrum, "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Transaksi* 11, no. 1 (2019): 80–89, <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>.

² Muh. Obi Kasmin, Helviani Helviani, and Nursalam Nursalam, "Identifikasi Komoditas Hortikultura Basis Dalam Perspektif Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Kolaka, Indonesia," *Agro Bali : Agricultural Journal* 6, no. 1 (2023): 211–17, <https://doi.org/10.37637/ab.v6i1.1043>.

Selain sebagai negara agraris, Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan tingkat kerawanan bencana yang sangat tinggi. Indonesia yang terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik, menjadikan Indonesia memiliki banyak gunung api aktif di sepanjang pulau Sumatera, pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.³

Salah satu gunung api aktif di Indonesia adalah Gunung Marapi yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Gunung yang terletak di antara Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, dan Kota Padang Panjang ini memiliki ketinggian 2.891 meter di atas permukaan laut (mdpl). Gunung Marapi sudah mengalami erupsi berulang kali sejak tahun 1800-an hingga sekarang. Erupsi ini menyebabkan terjadinya banyak kerusakan pada sektor pertanian berupa gagal panen dan rusaknya lahan milik warga.⁴

Ada tiga hal alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Pertama, adanya bencana erupsi Gunung Marapi ini sangat mempengaruhi produktivitas petani sayur di wilayah yang terdampak.⁵ Banyak lahan pertanian milik warga yang mengalami kerusakan hingga gagal panen. Hal ini diakibatkan oleh abu vulkanik hasil erupsi Gunung Marapi yang jatuh di lahan pertanian dan merusak tanaman milik warga.

³ M F Saragih, "Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Barung Kersap Kecamatan Munthe Kabupaten Karo," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 2, no. 2 (2022): 1–10.

⁴ Widhia Arum Wibawana, *Profil Gunung Marapi Di Sumbar Yang Kembali Erupsi* 3 Desember 2023, Detik News, Desember 5, 2023

⁵ Sekretariat DISTANHORBUN Provinsi Sumatera Barat, "DPTPH-Sumbar Turunkan Tim Gabungan Pantau Dampak Erupsi Gunung Marapi Terhadap Komoditi Pertanian", Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat, 6 Desember 2023, <https://pertanian.sumbarprov.go.id/details/news/222dptph-sumbar-turunkan-tim-gabungan-pantau-dampak-erupsi-gunung-marapi-terhadap-komoditi-pertanian>. Diakses tanggal 27 Februari 2024

Pada tanggal 3 Desember 2023 lalu, Gunung Marapi kembali mengalami erupsi yang mengakibatkan 24 orang pendaki tewas. Kolam abu vulkanik yang mencapai ketinggian 3.000 meter jatuh di wilayah terdekat yang menyebabkan hujan pasir di beberapa wilayah tersebut. Akibatnya, 960 hektar lahan perkebunan dan pertanian milik warga Tanah Datar mengalami gagal panen, serta 3.000 petani terdampak. Lahan terdampak tersebut berapa di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Pariangan, Kecamatan Sepuluh Koto, dan Kecamatan Batipuh.⁶

Erupsi Gunung Marapi yang terjadi pada 3 Desember 2023 lalu dan masih berlangsung hingga sekarang, sangat berpengaruh terhadap produktivitas petani sayur di wilayah sekitar yang terdampak. Banyak petani yang meninggalkan lahannya karena lebih mengutamakan keselamatan, sehingga lahan yang ada tidak lagi diolah. Selain itu, erupsi Gunung Marapi ini telah menyebabkan terjadinya banyak kerusakan pada sektor pertanian berupa kegagalan panen sayur, tanaman pangan, dan perkebunan milik petani. Para petani mengalami kesulitan dalam mengolah lahan pertanian dan tidak dapat melakukan aktifitas pertanian seperti biasanya karena abu vulkanik yang terus berjatuhan di lahan pertanian milik petani sekitar.⁷

Kedua, erupsi Gunung Marapi ini juga mempengaruhi kondisi sosial ekonomi para petani. Terjadinya perubahan pendapatan yang cukup signifikan karena petani kehilangan sumber pencahariannya. Banyaknya

⁶ *Gunung Marapi*, Wikipedia, Desember 2023. Diakses tanggal 27 Februari 2024

⁷ Perdana Putra, *Dampak Erupsi Marapi 960 Hektar Lahan Pertanian Warga Gagal Panen*, Kompas.com, 22 Januari 2024. Diakses tanggal 27 Februari 2024

lahan yang rusak juga menyebabkan turunnya pendapatan petani. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kelangsungan hidup para petani dan keluarganya.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah terdampak erupsi Gunung Marapi di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Tanah Datar memiliki kesuburan tanah yang sangat baik untuk pertanian. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya hasil produksi pertanian yaitu produksi padi maupun tanaman hortikultura, seperti cabe, bawang merah, dan jenis sayuran lainnya.

Kecamatan Sepuluh Koto merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tanah Datar dan menjadi pemasok sayur yang cukup tinggi. Kecamatan Sepuluh Koto merupakan salah satu kecamatan terdekat dari lereng Gunung Marapi yang berada di Kabupaten Tanah Datar. Ketika terjadi erupsi Gunung Marapi, sebagian desa penghasil sayur mengalami kerugian yang cukup besar. Abu vulkanik mengakibatkan hasil produksi sayur mengalami penurunan yang cukup besar.⁸

Alasan ketiga pentingnya penelitian ini dilakukan, yaitu karena Nagari Koto Laweh merupakan salah satu daerah terdampak langsung cukup besar akibat erupsi Gunung Marapi. Berdasarkan data yang diperoleh dari perangkat nagari setempat, Nagari Koto Laweh berada pada radius 7 km daerah terdampak erupsi Gunung Marapi atau termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana I, dimana wilayah ini berpotensi terlanda

⁸ Perdana Putra, *Dampak Erupsi Marapi 960 Hektar Lahan Pertanian Warga Gagal Panen*, Kompas.com, 22 Januari 2024. Diakses tanggal 27 Februari 2024

lahar/banjir. Kawasan ini berpotensi tertimpa material jatuhan berupa hujan abu lebat dan lontaran batu (pijar).⁹

Dari beberapa wilayah di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Koto Laweh menjadi daerah yang memiliki potensi produksi sayuran yang cukup tinggi, dengan profesi dan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sebagai petani sayuran. Nagari yang memiliki luas 880 Ha ini terdiri dari 5 jorong, yaitu Balai Gadang, Batu Panjang, Kapalo Koto,, Kandang Diguguak, dan Pincuran Tujuh. Nagari Koto Laweh memiliki luas 7,27 km persegi atau 4,78% dari luas wilayah Kecamatan Sepuluh Koto.¹⁰

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Nagari Koto Laweh dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1.1 Jumlah KK Nagari Koto Laweh Tahun 2023

No.	Nama Jorong	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1	Balai Gadang	186
2	Batu Panjang	161
3	Kendang Diguguak	220
4	Kapalo Koto	163
5	Pincuran Tujuh	175
	Jumlah	905

Sumber: Dokumen Nagari

Mata pencaharian penduduk di Nagari Koto Laweh sebagian besar adalah petani $\pm 80\%$, PNS $\pm 5\%$, dan wiraswasta $\pm 15\%$. Nagari Koto Laweh menjadi salah satu nagari yang memasok sayuran terbesar di Kecamatan Sepuluh Koto. Sebagian besar petani sayur di Nagari Koto

⁹ Data diperoleh melalui wawancara dengan Sekretaris Nagari

¹⁰ Admin Palanta, *Nagari Koto Laweh, Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar*, Langgam.id, 12 Februari, 2020. Dakses tanggal 27 Februari 2024

Laweh menanam komoditi atau jenis sayuran yang sama, seperti cabe, bawang merah, wortel, tomat, sawi manis, seledri, dan jenis sayuran lainnya.

Berikut ini tabel jumlah petani di Nagari Koto Laweh periode 2022-2023:

Tabel 1.2 Jumlah Petani di Nagari Koto Laweh 2022-2023

No.	Nama Jorong	Jumlah Petani	
		2022	2023
1	Balai Gadang	433	466
2	Batu Panjang	434	460
3	Kendang Diguguak	592	634
4	Kapalo Koto	461	473
5	Pincuran Tujuh	424	433
	Jumlah	2.344	2.466

Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Nagari

Erupsi Gunung Marapi yang terjadi mengakibatkan abu vulkanik terus berjatuhan dan merusak tanaman milik petani dan berdampak pada hasil panen, sehingga para petani terancam gagal panen dan pendapatan para petani pun berkurang. Para petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kehilangan sumber penghasilannya.¹¹

Para petani di Nagari Koto Laweh lebih memilih tetap bertahan dan mengolah lahannya untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa erupsi Gunung Marapi ini. Harga jual hasil pertanian yang turun akibat rusaknya lahan pasca erupsi Gunung Marapi ini membuat para petani

¹¹ Perdana Putra, *Dampak Erupsi Marapi 960 Hektar Lahan Pertanian Warga Gagal Panen*, Kompas.com, 22 Januari 2024. Diakses tanggal 27 Februari 2024

harus mampu bertahan dan beradaptasi dengan kondisi ini. Hal ini membuat petani harus memiliki strategi untuk mengatasi kondisi ini dan bertahan pada masa erupsi Gunung Marapi ini.

Menurut Suryanti, bencana alam di suatu wilayah memiliki dampak langsung terhadap masyarakat di wilayah tersebut. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat untuk mengurangi ancaman, dampak ataupun kerugian akibat adanya bencana dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, antara lain sosial, ekonomi, serta teknologi dan informasi yang membantu untuk meminimalkan resiko bencana. Pangesti dan Widiyanto, menyampaikan kondisi petani yang beragam mempengaruhi cara mereka untuk bertahan dalam memenuhi kebutuhannya terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Pola kehidupan masyarakat juga mempengaruhi strategi mereka dalam bertahan dan memperbaiki kondisi hidupnya pada masa-masa sulit.¹²

Oleh karena itu, petani sayur di Nagari Koto Laweh harus memiliki strategi untuk bertahan pada masa erupsi Gunung Marapi ini. Maka dari itu, penulis ingin membuat penelitian skripsi dengan judul **“Strategi bertahan Bagi Petani Sayur di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Pada Masa Erupsi Gunung Marapi”**.

¹² Hotden Leonardo Nainggolan et al., “Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia,” *Agro Bali : Agricultural Journal* 4, no. 2 (2021): 260–75, <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.724>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana strategi bertahan bagi petani sayur di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar pada masa erupsi Gunung Marapi?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terfokus pada petani sayur di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui strategi bertahan bagi petani sayur di Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar pada masa erupsi Gunung Marapi.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan pemahaman bidang ilmu yang diteliti. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang diterima selama perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE), pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademisi dalam bentuk menambah wawasan serta

menginformasikan kepada masyarakat umum terkait dampak dari erupsi Gunung Marapi

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan penelaah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya akan dampak erupsi gunung marapi dan sebagai acuan dalam penulisan serupa di masa yang akan datang
4. Bagi Masyarakat Tempat Penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dampak erupsi Gunung Marapi terhadap produktivitas petani sayur di Nagari Koto Laweh.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I :** Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- BAB III :** Metode penelitian yang berisikan tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan yang berisikan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V : Penutup dan kesimpulan yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diperlukan.

